

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan keadaan yang diawali dengan pembuahan pada rahim seorang perempuan sejak hari pertama haid terakhir sampai lahirnya bayi. Kehamilan dapat terjadi saat sperma pria membuahi sel telur yang matang dari pasangannya. Setelah terjadi pembuahan maka akan terjadi penempelan pada dinding rahim, kemudian akan berkembang serta tumbuh selama kurang lebih 40 minggu pada kehamilan yang normal (Rukiyah, 2014).

Terjadi kenaikan terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus, jantung 335, infeksi 207, gangguan metabolik 80, gangguan sistem peredaran darah 65 serta abortus (Kemenkes RI, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih

difasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca salin bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca salin (Kemenkes RI, 2021).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6. K6 adalah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permenkes no 21 tahun 2021 dimana standar paling sedikit adalah 6 kali pemeriksaan (Permenkes RI, 2021).

Terdapat 10 Provinsi di Indonesia dengan cakupan K4 tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Jawa Tengah, Jambi, Bali, dan Sumatra selatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Terdapat 6 Kabupaten dengan cakupan K4 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 100% yaitu Pekalongan, Demak, Jepara, Rembang, Blora, serta Kebumen. Sedangkan 3 Kabupaten/Kota dengan cakupan terendah adalah Banjarnegara (86,8%), Brebes (88,5%) dan Pemasang (91,0%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah adalah Kabupaten Purbalingga dimana pada tahun 2021 cakupan K4 sebesar 94.6%. Dengan Puskesmas Kemangkong adalah Puskesmas dengan cakupan K4 tertinggi yaitu 98.7%, selain itu terdapat puskesmas dengan capaian 90.3% yaitu Puskesmas Bojongsari yang termasuk dalam 5 puskesmas di Kabupaten Purbalingga dengan cakupan K4 terendah (Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga,

2021).

Salah satu masalah nasional yang perlu untuk mendapatkan perhatian prioritas adalah kesehatan ibu, khususnya ibu hamil. Kehamilan adalah suatu hal fisiologis yang dialami oleh perempuan dan dapat berjalan dengan normal, namun pada masa kehamilan juga dapat membahayakan kesehatan janin serta ibunya karna beresiko terkena infeksi yang lebih tinggi pada masa kehamilan sehingga sebaiknya melakukan pemeriksaan kehamilan sejak ibu merasa hamil atau mengetahui hamil (Prawirohardjo, 2012).

Terdapat ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III yaitu sembelit, pembengkakan, sakit punggung atas dan bawah, keringat bertambah, sering buang air kecil, perut kembung, pusing, susah bernafas dan varises pada kaki (Kuswanti, 2014).

Keluhan paling terkenal pada kehamilan trimester III adalah nyeri punggung. Nyeri punggung bawah adalah suatu keadaan dimana adanya ketidaknyamanan pada bagian bawah costa dan bagian atas inferior gluteal (tulang pinggang) (Ronald, 2011).

Nyeri punggung merupakan masalah umum dialami oleh wanita hamil baik pada negara maju ataupun negara berkembang. Prevalensi nyeri punggung tertinggi selama kehamilan telah dilaporkan di Erpoa, Amerika, Australia, Cina, termasuk daerah dataran tinggi negara Taiwan dan Nigeria serta wanita kelas atas di Nigeria (Kristianson, 2015).

Penyebab nyeri punggung yang dirasakan pada kehamilan trimester III adalah perubahan posisi pada akhir kehamilan (titik berat badan berpindah

kedepan), lordosis yang berlebihan sehingga mengakibatkan spasmus pada otot pinggang serta adanya pengaruh hormone yang menyebabkan kelonggaran pada sendi dan panggul (Dartiwen, 2019).

Nyeri yang dialami pada kehamilan trimester III adalah nyeri punggung yang dapat mengganggu pekerjaan rumah tangga dan membuat sulit istirahat dan tidur dalam posisi yang nyaman (Astuti, 2019).

Perawatan nyeri bisa dengan cara farmakologis dan non-farmakologi. Untuk terapi farmakologi dapat menggunakan paracetamol sedangkan non farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan terapi pada ibu hamil seperti teknik relaksasi, pijat *efflurage*, kompres air hangat atau dingin, serta senam ibu hamil.

Efflurage adalah salah satu teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah punggung atau sacrum dengan menggunakan telapak tangan, teknik pemijatan dengan usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus (Pastuty, 2010).

Menurut Salamah dalam Setyawati (2019) pemijatan dapat meningkatkan relaksasi pada otot, menenangkan ujung syaraf serta menghilangkan nyeri. Sedangkan menurut Pastuty (2010) cara kerja pijat *Efflurage* adalah melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami serta dapat menciptakan perasaan nyaman dan relaks. Menurut Wulandari (2018) untuk penanganan nyeri punggung yang dirasakan pada kehamilan trimester III dapat melakukan pijat *Efflurage* selama 5-10 menit.

Penelitian Setyawati (2019) di BPM Siti Muzzayana,. Amd.Keb Socah

Bangkalan menunjukkan bahwa *efflurage massage* adalah intervensi efektif dalam penurunan nyeri punggung pada kehamilan trimester III karna pada penelitian dengan 11 sampel menunjukkan adanya penurunan tingkatan nyeri punggung sebesar 100% dengan nilai rata-rata 5,6 sedangkan setelah diberikan *effleurage massage* mengalami penurunan dengan rata-rata nyeri sebesar 1,8.

Menurut Wati (2021) dalam penelitiannya tentang *effleurage massage* pada kehamilan Trimester III ditemukan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri pada punggung bagian bawah sebelum dilakukan *effleurage massage* yaitu 3,25 (SD=1,446) dengan nilai nyeri minimum adalah 1 serta maksimum 6 dan rata-rata intensitas nyeri punggung bagian bawah setelah dilakukan *effleurage massage* adalah 0,75 (SD=0,851) dengan nilai nyeri minimum 0 dan maksimum 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *effleurage massage* dapat menurunkan nyeri punggung.

Menurut penelitian Yuningsih (2021) yang berjudul *The Effect Of Effleurage Massage On Lowback Pain In Trimester III Pregnant Women At Mandala Puskesmas, Lebak Regency In 2021* menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan jumlah 20 pasien terjadi penurunan rata-rata nyeri punggung dari 2.5 (sebelum dilakukan intervensi) menjadi 0.7 setelah dilakukan intervensi dengan interval nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah 1.4 hingga 3.2 sedangkan setelah diberi intervensi menjadi 0.0 hingga 1.5. Sehingga penelitian tersebut disimpulkan bahwa nyeri punggung dapat diturunkan dengan *effleurage massage*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Bidan Praktik

Mandiri Ari Rizky W yang terletak Desa Bumisari Kcamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 14-31 Oktober 2022 terdapat 56 pasien hamil dengan ibu hamil Trimester III sebanyak 30 pasien.

Dari 30 pasien, terdapat 17 pasien mengeluhkan nyeri punggung. Dari 17 pasien dengan keluhan nyeri punggung 6 pasien (35.3%) adalah primigravida, dengan kegiatan bekerja di pabrik rambut 5 pasien dan 1 pasien sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan 11 pasien (64.7%) adalah multigravida, dengan kegiatan bekerja di pabrik rambut adalah 5 pasien dan 6 pasien yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dimana ibu hamil yang bekerja di pabrik rambut selama bekerja hanya duduk diatas kursi dan ibu yang bekerja sebagai IRT ada yang mengatakan menjaga anaknya serta ada yang membuat gula merah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Rizky didapatkan hasil bahwa untuk penanganan nyeri punggung pada ibu hamil Trimester III dilakukan dengan cara konseling bahwa nyeri punggung yang terjadi adalah suatu hal normal dialami oleh ibu hamil pada usia kehamilan lanjut, sedangkan dari hasil studi pendahuluan pada 17 ibu hamil ditemukan bahwa konseling yang dilakukan bidan belum bisa menurunkan tingkat nyeri punggung yang dialami karena saat kunjungan ulang pasien masih memberikan keluhan yang sama.

Tugas bidan dalam memberikan asuhan kehamilan adalah membantu ibu dan keluarga dalam mempersiapkan kelahiran dan darurat yang mungkin terjadi, mencegah dan mengatasi kesulitan yang mungkin muncul pada ibu dan bayi selama kehamilan, memperbaiki dan menjaga kesehatan fisik, mental dan kekuatan sosial ibu dengan memberikan pelatihan kesejahteraan, peningkatan

dan vaksinasi serta membantu ibu merencanakan untuk menyusui anaknya (Kuswanti, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan non farmakologi/komplementer sesuai dengan Permenkes RI no 15 Tahun 2018 tentang pelayanan kesehatan tradisional komplementer (Permenkes RI, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Perbedaan Skala Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pijat *Efflurage* Di BPM Ari Rizky W Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah “Apakah Terdapat Perbedaan Skala Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pijat *Efflurage* Di BPM Ari Rizky W Purbalingga ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Skala Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pijat *Efflurage* Di BPM Ari Rizky W Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di BPM Ari Risky W sebelum dilakukan pijat *efflurage*
- b. Untuk mengetahui nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di BPM Ari Risky W setelah dilakukan pijat *efflurage*
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan skala nyeri punggung pada ibu hamil trimester III di BPM Ari Rizky W Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil trimester III bahwa nyeri punggung dapat sedikit diatasi dengan asuhan non farmakologi seperti pijat *efflurage*.

b. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sesuatu sumber data untuk pelayanan kebidanan khususnya penanganan yang dapat dilakukan pada nyeri punggung untuk ibu hamil trimester III.

c. Bagi BPM Ari Rizky W

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penanganan nyeri punggung pada ibu hamil dengan metode non farmakologi

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat memperbanyak bahan bacaan di perpustakaan

- b. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya